I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siamang (*Hylobates syndactylus*) adalah kera hitam yang berlengan panjang dan hidup pada pohon-pohon. Siamang merupakan spesies terancam karena deforestasi habitatnya cepat. Satwa yang dilindungi makin marak dimiliki perorangan secara *illegal* atau dengan kata lain prosedur pemeliharaannya sering tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Pemerintah telah menyediakan suaka alam (kawasan tempat berlindung dan berkembang biaknya satwa liar) seperti taman nasional, suaka margasatwa, dan cagar alam dengan tujuan untuk menjamin kelestarian satwa liar dari ancaman kepunahan dan memanfaatkan secara optimal.

Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton (TASWBK) merupakan taman wisata yang bertujuan untuk melestarikan kehidupan satwa liar di Indonesia. TASWBK yang diresmikan sejak 20 Oktober 2004 berorientasi pada lingkungan dan pengetahuan dengan misi turut dalam upaya pelestarian satwa langka dan terancam yang mendukung pemerintah Indonesia dalam upaya penegakan hukum dan penertiban pemeliharaan satwa liar yang dilindungi hukum Indonesia.

Siamang (*Hylobates syndactylus*) merupakan salah satu satwa yang hampir punah, diselamatkan dan ditampung di TASWBK sebelum dikembalikan ke habitatnya. Siamang merupakan kera hitam berlengan panjang yang ditumbuhi oleh rambut

yang lebat di sebagian besar tubuhnya, kecuali wajah, jari, telapak tangan, ketiak, dan telapak kaki mereka. Siamang lebih aktif pada siang hari, mereka bersosialisasi pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga ekor siamang.

Pemberian pakan berupa sayur dan buah segar dengan komposisi pakan berdasarkan berat tubuh dengan kebutuhan gizi meliputi protein, lemak dan vitamin yang diperlukan setiap harinya selama dipenangkaran dibandingkan dengan kebutuhan gizi dihabitat alaminya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis pakan *drop in* siamang dalam penangkaran di TASWBK
2. Berapa nilai kandungan gizi dalam pakan *drop in* siamang pada penangkaran di TASWBK.
3. Bagaimana perilaku atau aktivitas siamang dalam penangkaran selama dalam penelitian di TASWBK guna mendukung upaya konservasi satwa siamang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui jenis pakan *drop in* siamang dalam kandang pemeliharaan di TASWBK.
2. Mengetahui nilai kandungan gizi dalam pakan *drop in* siamang di TASWBK.
3. Mengatahui aktivitas harian dalam penangkaran TASWBK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan pertimbangan TASWBK dalam pengelolaan pakan yang diberikan.
2. Memberikan informasi kandungan gizi pakan kepada TASWBK yang dibutuhkan selama kandang penelitian.
3. Memberikan informasi aktifitas harian siamang dalam pemeliharaan di TASWBK.

E. Kerangka Pemikiran

Siamang (*Hylobates syndactylus*) merupakan salah satu jenis primata penghuni hutan tropis sumatera yang semakin terancam keberadaannya. Tekanan terhadap siamang terutama disebabkan oleh hilangnya tutupan hutan sebagai habitat alaminya. Hal ini terlihat dari populasi siamang yang telah kehilangan sekitar 66% habitat aslinya, yang semula luas 340.000 km² menjadi hanya 120.000 km². Jumlah siamang di alam diperkirakan sekitar 31.000 ekor yang mendiami daerah seluas 20.000 km² dari habitat yang tersisa (Supriatna dan Wahyono, 2000). Sementara penyebaran satwa langka ini terbatas di Pulau Sumatera dan beberapa wilayah semenanjung melayu, menempati hutan tropis dataran rendah dan hutan tropis pegunungan hingga ketinggian 2.000 m dpl. Saat ini populasi siamang yang tersisa di Sumatera sebagian besar hanya terdapat di kawasan lindung dan konservasi (Nijman dan Geissman, 2006).

Siamang merupakan hewan omnivora. Sekitar 75% makanan mereka adalah buah, sisanya daun, bunga, biji-bijian, dan kulit kayu. Mereka juga memakan serangga, laba-laba, telur burung, dan burung kecil. Karena takut air siamang akan mencelupkan kaki depannya kedalam air atau menggosok tangan pada daun yang basah dan menghisap air pada bulu kakinya sebagai minuman.

Siamang yang dipelihara secara *illegal* akan menyebabkan kepunahan pada primata tersebut, dengan pemberian makan yang asal-asalan dan sifat liar dari siamang yang akan menghilang. Oleh karena itu, adanya penangkaran di TASWBK merupakan salah satu upaya konservasi, sebagai tempat wisata yang berorientasi terhadap lingkungan dan pengetahuan maka perlu dilakukan penelitian kajian aktivitas harian dan pakan *drop in* untuk mengetahui perilaku harian, jenis pakan, palabilitas pakan dan kandungan gizi siamang yang terdapat di TASWBK.

Penelitian ini menggunakan metode *scan sampling* untuk mengetahui dan menghitung persentase aktivitas harian siamang dan analisis deskriptif untuk mengetahui jenis pakan siamang dan sistem analisis proksimat untuk mengetahui kandungan gizi pakan *drop in* siamang serta metode pendekatan komposisi bahan pangan Indonesia.

Data jenis pakan, dan kandungan gizi *drop in* siamang di TASWBK diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah dengan kesesuaian pengelolaan pakan yang diberikan untuk mendukung upaya konservasi dari pemerintah.

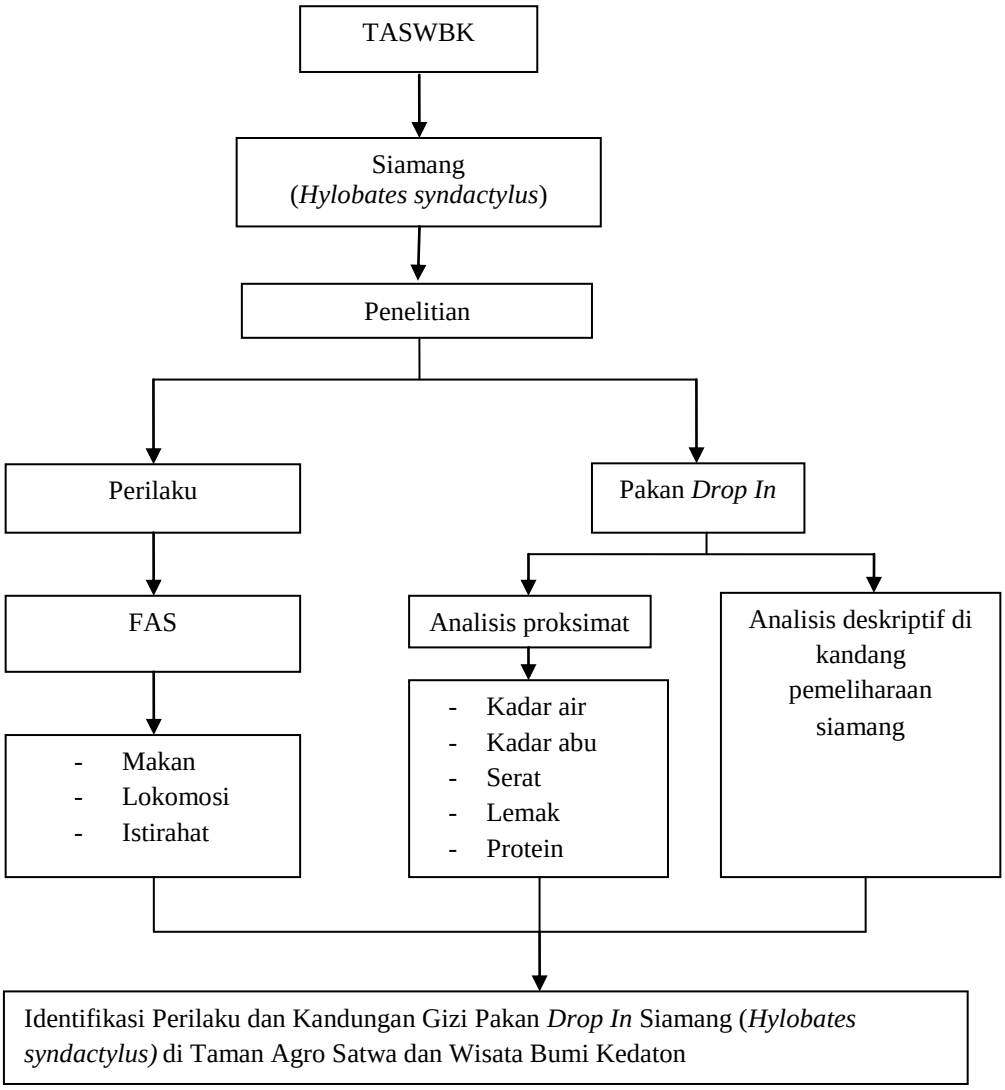

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kajian Perilaku dan Analisis Kandungan Gizi Pakan *Drop In* Siamang (*Hylobates Syndactylus*) di Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton.